

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suluh Sumurup Art Festival tahun 2023 mengambil tema Gegandengan yang secara harfiah memiliki arti bergandengan. “Gegandengan” yang bermakna ‘bergandengan’ menjadi tema kuratorial Pameran Suluh Sumurup. Tema ini dipilih karena mengusung spirit kebersamaan dalam mengartikulasikan disabilitas melalui medium seni. Seni tak hanya mampu merepresentasikan kondisi disabilitas, tapi juga membuka kesadaran baru ihwal disabilitas. Dalam pertautannya dengan disabilitas, seni menguatkan keberadaan penyandang disabilitas. Seni bisa menumbuhkan gagasan kultural yang positif tentang disabilitas. Dalam menyukseskan pameran seni yang telah dibuat tidak lepas dengan peran teknologi media sosial . Dalam era digital ini, perkembangan teknologi dan penggunaan media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam dunia promosi acara, terutama di bidang seni dan budaya (Seni, n.d.) . Ada berbagai media sosial Instagram sebagai platform media sosial utama telah membuktikan diri sebagai sarana yang efektif untuk mempromosikan berbagai jenis acara, termasuk pameran seni. Salah satu media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai promosi salah satunya adalah Instagram. Instagram memungkinkan pameran seni untuk menjadi arsip digital, mencatat dan melestarikan karya-karya seni yang merupakan warisan budaya. Karya-karya tersebut dapat diakses dan diapresiasi oleh generasi masa kini dan mendatang. Instagram memungkinkan seniman lokal untuk memperkenalkan karyanya ke tingkat global. Ini menciptakan jendela bagi seni dan budaya lokal untuk diakui dan diapresiasi di seluruh dunia, mengangkat martabat budaya setempat Pengguna Instagram yang tiap tahun terus bertambah membuat adanya pembaruan yang dilakukan secara terus menerus sehingga Instagram semakin canggih. Penyampaian informasi kepada target audiens untuk kepentingan promosi atau beriklan harus dikemas sekreatif mungkin agar mampu mencuri perhatian publik. Instagram sebagai salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat masa kini pun tidak dapat menghindari dari arus perubahan.(Made Vairagya Yogantari & IGA AW Widyaswari) . Media sosial, terutama Instagram,

berfungsi sebagai platform yang digunakan untuk menyebarkan berbagai jenis konten, termasuk informasi dan hiburan dalam bentuk gambar, teks, serta konten audio dan video (Puspitarini& Nuraeni, 2019). Instagram ini sangat berpengaruh besar terhadap daya Tarik pengguna Instagram untuk melihat pameran seni yang di gelar di taman budaya Yogyakarta.

Pameran suluh sumurup art festival memiliki akun Instagram dengan nama pengguna *@suluhsumurup*. Hingga saat ini Instagram yang digunakan sudah memiliki pengikut sebanyak 680 orang, sehingga dapat diketahui bahwa pameran suluh sumurup dengan tema gegandengan yang dilakukan untuk mengapresiasi karya seni para disabilitas cukup menarik . Meskipun pameran suluh sumurup ini hanya hanya menggunakan Instagram dalam melakukan kegiatan promosi, ketertarikan pengunjung untuk melihat pertunjukan seni suluh sumurup yang diadakan di taman budaya Yogyakarta terus mengalami peningkatan bisa dilihat dari beberapa orang yang mendaftarkan diri untuk melihat pameran pada link yang sudah tercantum dalam bio Instagram *@suluhsumurup* . Fenemona yang sangat menarik dalam pameran ini adalah pameran dilakukan oleh para seniman disabilitas yang memberikan inspirasi kepada pengunjung. Mereka dapat melihat kekuatan dan semangat dalam karya seni yang dihasilkan oleh pekerja seni disabilitas. Karya seni ini sering kali mengkomunikasikan pesan dan pengalaman yang kuat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengelaborasi efektivitas strategi pemasaran berbasis Instagram dalam mengampanyekan dan meningkatkan partisipasi Pameran Suluh Sumurup Art Festival di Taman Budaya Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki fenomena tersebut secara holistik dengan menganalisis penggunaan platform media sosial sebagai sarana promosi, mengidentifikasi pola interaksi antara pemangku kepentingan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap keterlibatan publik dalam konteks budaya kontemporer. Dengan mengadopsi pendekatan metodologis yang sistematis dan analisis yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang dinamika promosi seni dan budaya di era digital, serta menghasilkan wawasan yang bermanfaat bagi praktisi seni, lembaga seni, dan ilmuwan sosial.

Penelitian ini menarik karena mempertimbangkan dimensi yang sangat relevan dan penting dalam promosi seni dan budaya, yaitu penyampaian informasi tentang pameran seni bagi komunitas disabilitas melalui media sosial. Melalui penggunaan media sosial untuk menyampaikan informasi tentang pameran seni bagi komunitas disabilitas, penelitian ini menyoroti pentingnya inklusi dan aksesibilitas dalam dunia seni dan budaya. Hal ini mencerminkan semangat inklusif dan kesetaraan dalam memberikan akses kepada semua orang untuk menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan seni dan budaya. Penelitian ini memiliki potensi untuk memiliki dampak positif yang signifikan pada komunitas disabilitas dengan memberikan mereka akses yang lebih mudah dan informasi yang jelas tentang pameran seni. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan seni dan budaya, serta memperkuat rasa inklusi dan keberagaman dalam masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pemanfaatan Instagram sebagai media promosi pameran Suluh Sumurup 2023 di Taman Budaya Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan pemanfaatan Instagram yang dilakukan dalam pameran suluh sumurup di Taman Budaya Yogyakarta.
- b. Menganalisis penggunaan Instagram yang dilakukan dalam pameran Suluh Sumurup di Taman Budaya Yogyakarta sebagai media promosi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa Jurusan Tata Kelola Seni

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan tema atau topik dengan penelitian ini.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan *insight* dan masukan mengenai pemanfaatan Instagram yang dilakukan Dipameran Suluh Sumurup.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai informasi dan ide inovatif, *content management* Instagram sebagai mediapromosi

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah langkah penting dalam proses penelitian yang melibatkan penyelidikan dan analisis terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian. Tinjauan pustaka dilakukan untuk memahami penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam bidang yang sama atau terkait, mengidentifikasi celah pengetahuan, dan membangun landasan teoretis yang kuat untuk penelitian yang sedang dilakukan. Adapun tinjauan Pustaka yang digunakan dalam penelitian tentang media Instagram sebagai promosi dalam pameran Suluh Sumurup di Taman Budaya Yogyakarta yakni :

Pustaka pertama “Pemanfaatan Instagram @Festival Dieng Sebagai Media Promosi Pada Acara Dieng Culture Festival Tahun 2015-2020. Penelitian tesis milik Marlowibowo ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan instagram sebagai media untuk melakukan kegiatan promosi pada acara Dieng Culture Festival pada tahun 2015-2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana data didapatkan melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan model interaktif milik Miles dan Huberman yang terdiri dari (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data dan (3) Kesimpulan. Persamaan Pustaka dengan penelitian pada pembahasan yang membahas tentang pemanfaatan Instagram sebagai media promosi pada sebuah festival atau acara. Perbedaan terdapat objek yang diteliti.

Pustaka kedua “Strategi Branding Indonesia Melalui Festival Music We The Fest Untuk Milenial Di Media Sosial” Tujuan penelitian milik Lidya Wati Evelina untuk mengetahui peran *Event Organizer* Ismaya Live pada festival We the Fest sebagai penggerak milenial guna menjadi agen promosi Indonesia melalui pertunjukan kolaborasi musik dari musisi nasional dan internasional. Penelitian ini juga mengkaji peran media sosial sebagai media promosi *event* untuk generasi milenial. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan tipe penelitian etnografi virtual. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi *online*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi dengan triangulasi sumber. Hasil yang dicapai yaitu *event* “We the Fest” mampu menjadi ajang promosi Indonesia di negara lain melalui media sosial terutama melalui Instagram.

Persamaan dari penelitian ini terletak pada jenis penelitian, dengan penggunaan metode penelitian kualitatif metode deskriptif, dan juga pembahasan mengenai pembahasan media sosial. Perbedaan terdapat pada pembahasan Pustaka membahas tentang strategi branding media sosial, sedangkan penelitian ini membahas pemanfaatan Instagram sebagai media promosi.

Pustaka ketiga “Pengiklanan Tao Silalahi Arts Festival 2018-2019 Melalui Media Sosial Instagram” Penelitian skripsi milik Mei Linda Br Tarigan ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk pengiklanan dan mengetahui strategi pengiklanan Tao Silalahi Arts Festival (TSAF) 2018-2019. TSAF merupakan sebuah festival seni budaya yang berlokasi di Silalahi Sumatra Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Bentuk iklan TSAF akan diidentifikasi menggunakan konsep Berkowitz yang membagi bentuk iklan berdasarkan bentuk dan kelembagaan. Sementara strategi pengiklanan TSAF akan diungkap dengan konsep David yang berupa tahapan-tahapan strategi meliputi, perumusan

strategi (perencanaan); pelaksanaan strategi; dan evaluasi strategi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bentuk pengiklanan TSAF 2018-2019 melalui Instagram menggunakan bentuk pengiklanan berjenis produk dan institusi. Persamaan penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Perbedaan penelitian dan Pustaka pada pembahasan Pustaka membahas tentang penekanan iklan acara di Instagram sedangkan penelitian membahas tentang promosi di Instagram.

Pustaka keempat “Pemanfaatan Fitur Instagram sebagai media Promosi Dalam Pameran Semarang Hijab & Expo” Penelitian skripsi milik Gladiol Steyla Ayu Mumpuni ini adalah pemanfaatan Instagram dalam mempromosikan pameran Semarang Hijab & Expo. mengoptimalkan fitur yang digunakan sebagai sarana promosi dan mengembangkan konsep baru, target pasar dan jumlah pengikut Instagram yang meningkat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan proses perolehan data yaitu wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan teknis analisis validasi dan reliabilitas serta analisis interaktif Miles dan Huberman. dalam penelitian ini menjelaskan beberapa cara memanfaatkan fitur promosi dengan cara mengunggah konten terkait informasi pameran, mengadakan *giveaway* bagi pengikut Instagram @promotor_imoerium_indonesia, serta menciptakan suasana santai tapi tetap memberikan sentuhan islami pada setiap konten. persamaan penelitian pada pembahasan pemanfaatan fitur-fitur Instagram. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek yang diteliti, pada penelitian yang akan dilakukan objek akan berfokus pada pameran yang berisi lukisan dan karya seni, sedangkan penelitian tersebut memiliki objek berupa produk dan bazar yang diisi beberapa tenant dari berbagai perusahaan dengan segmentasi berbeda.

Pustaka kelima “Bauran Promosi Pameran Koleksi Seni Rupa Istana Kepresidenan RI-17/72: Goresan Juang Kemerdekaan” Penelitian skripsi milik Tamira Rachmaheni Rihadah ini berfokus untuk membahas penggunaan bauran promosi yang dilakukan dalam pameran koleksi seni rupa di Istana Kepresidenan Republik Indonesia. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. di dalam penelitian ini hanya fokus membahas bauran promosi yang digunakan oleh

tim penyelenggara dalam menyebarluaskan pameran saja. persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada permasalahan utama yaitu promosi sebagai fokus utama penelitian dan objek karya seni dalam suatu ruang pameran, namun ada perbedaan antara penelitian ini dan penelitian tersebut yang terletak pada metode, pameran tersebut membahas bauran-bauran promosi pada objek yang sedang diteliti sedangkan penelitian ini hanya akan berfokus pada salah satu bauran promosi, yaitu media sosial, tepatnya Instagram.

Pustaka keenam “Promosi Acara Musik Keroncong Plesiran #3 di panggung Terbuka Nglanggeran DIY” penelitian skripsi milik Runi Berta Akindo, penelitian ini membahas tentang manajerial dan eektivita media visual serta mengoptimalkan potensi UMKM di sekitar lokasi acara yang digunakan dalam promosi acara music “keroncong Plesiran #3. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. persamaan antara penelitian ini dan penelitian tersebut terdapat pada lokasi dan fokus utama penelitian, lokasi objek penelitian ini dan penelitian tersebut teletak pada daerah DIY, dan membahas pormosi sebagai fokus utama penelitian, sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini adalah objek dan media promosi, objek pada penelitiaj tersebut berbentuk pertunjukan, sedangkan penelitian ini berbentuk pameran, dan media yang digunakan dalam penelitian ini hanya kan berfokus di Instagram, berbeda dengan penelitian tersebut yang menggunakan beberapa bauran promosi sebagai media penelitian.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pengerjaan tugas akhir ini adalah metode kualitatif Deskriptif . Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dandengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah(Moleong ,2017).

Penelitian ini disajikan berdasarkan dengan proses pencarian data yang lengkap.

Data disajikan dalam bentuk kata-kata yang disusun untuk mendapatkan gambaran terkait dengan latar belakang, proses, serta bagaimana pemanfaatan Instagram yang dilakukan oleh Taman Budaya Yogyakarta dalam memamerkan pameran bertema Suluh Sumurup. Dalam menemukan sebuah fakta, penelitian ini menggunakan metode observasi partisipasi karena penelitian dilakukan secara langsung dan ikut serta berperan dalam proses pengelolaan Instagram pameran Suluh Sumurup .

1. Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan cara meliputi :

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu fundamental dari seluruh metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Widoyoko (2014) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Menurut Sugiyono (2014) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang riil dalam suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun jenis-jenis Observasi menurut Riyanto (2010) :

1) Observasi partisipan

Observasi partisipan merupakan observasi dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi.

2) Observasi non Partisipan

Observasi dikatakan non partisipan apabila observer tidak ikut ambil bagian kehidupan observee.

3) observasi sistematis (*Structured observation*)

Observasi sistematis, apabila pengamat menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

4) Observasi non sistematis

Observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.

5) Observasi eksperimental

Pengamatan dilakukan dengan cara *observe* dimasukkan ke dalam suatu kondisi atau situasi tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi dengan menggunakan observasi partisipan karena penelitian dilakukan secara langsung dan ikut serta berperan dalam proses pengelolaan Instagram Suluh Sumurup. Peneliti mengikuti kegiatan dan aktivitas pameran Suluh Sumurup yang di gelar di taman budaya Yogyakarta ,mengamati setiap proses dalam

membangun strategi promosi pameran Suluh Sumurup yang dilakukan melalui Instagram .

b. Wawancara

Menurut Berger (2020) wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek). Dalam pengumpulan data, peneliti akan mewawancarai narasumber melalui beberapa pertanyaan terkait dengan strategi pemasaran yang digunakan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan model cross-section, yang berarti penelitian dilakukan dalam satu periode waktu dengan melakukan wawancara. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan wawancara bebas terpimpin, di mana pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya digunakan sebagai panduan dalam wawancara. Wawancara terdiri dari dua bagian, bagian pertama

berfokus pada informasi identitas narasumber, sementara bagian kedua berisi pertanyaan mengenai penggunaan Instagram sebagai media promosi pameran suluh sumurup di taman budaya Yogyakarta. Sugiyono (2007) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpul data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah dipersiapkan.

2) Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi- struktural karena sebelumnya peneliti telah menyiapkan sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada

narasumber. Namun, ada fleksibilitas untuk menambah dan mengembangkan pertanyaan jika diperlukan, terutama jika terdapat kebutuhan untuk melengkapi atau mendalami topik pembahasan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mencatat data eksperimen, hasil observasi, dan temuan penelitian. Ini memungkinkan validasi ulang hasil penelitian dan memfasilitasi pembuatan laporan penelitian. Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto atau data informasi yang terkait langsung dalam bentuk gambar dari proses pemanfaatan konten Instagram pameran suluh sumurup di taman budaya Yogyakarta.

2. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif adalah pendekatan dalam penelitian yang berkaitan dengan data yang muncul dalam bentuk kata-kata atau teks, bukan angka atau data kuantitatif. Analisis kualitatif bertujuan untuk memahami makna, konteks, dan keragaman data tersebut. Ini sering digunakan dalam disiplin ilmu sosial, humaniora, dan berbagai penelitian kualitatif. Berikut beberapa karakteristik dan proses analisis kualitatif Menurut Miles dan Huberman (2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Kegiatan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi :

1) Penyajian Data (*Data Display*):

Tahap ini melibatkan penyusunan data kualitatif yang telah dikumpulkan ke dalam bentuk yang dapat dengan mudah dipahami dan diakses. Ini mungkin

termasuk penyusunan kutipan, pembuatan daftar kategori atau tema, pembuatan diagram, tabel, atau grafik yang menggambarkan temuan, atau pengembangan narasi yang merangkum data. Tujuan dari tahap ini adalah untuk membantu peneliti dan pembaca melihat pola dan hubungan dalam data. Setelah melakukan penelitian, data yang telah didapatkan kemudian diolah dalam bentuk uraian mengenai kegiatan pemanfaatan Instagram pameran suluh sumurup dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada di Instagram.

2) Reduksi Data (*Data Reduction*):

Reduksi data adalah proses mengurangi kompleksitas data dengan mengidentifikasi, memilih, dan fokus pada aspek-aspek yang paling relevan atau signifikan. Ini mungkin melibatkan pemilihan temuan untuk pengelompokan data, atau pengurangan rincian yang kurang penting. Tujuannya adalah untuk membuat data lebih mudah dikelola dan meringkas temuan yang paling penting. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan pada saat pengumpulan data yang berasal dari hasil wawancara bersama tim pameran suluh sumurup, serta pengumpulan data melalui observasi langsung di pameran suluh sumurup. Selanjutnya, menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data yang diperlukan dalam pembahasan penelitian ini. Sehingga data tersebut mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

3) Verifikasi Data (*Data Verification*):

Tahap verifikasi data melibatkan pengujian ketepatan, keabsahan, dan reliabilitas temuan yang dihasilkan dari analisis kualitatif. Ini dapat mencakup penggunaan teknik seperti triangulasi, di mana data dari berbagai sumber atau metode diverifikasi untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil analisis. Verifikasi data juga dapat melibatkan konsultasi dengan narasumber atau peneliti lain untuk memastikan bahwa temuan telah diinterpretasikan dengan benar. Setelah data terkumpul, data tersebut diolah untuk melakukan analisis

mengenai cara penggunaan Instagram dalam pameran suluh sumurup di taman kebudayaan Yogyakarta. Kemudian, dilakukan analisis mengenai bagaimana Instagram dimanfaatkan sebagai alat promosi sesuai dengan dasar teori yang sudah ada. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil penggunaan Instagram sebagai media promosi.

G. Sistematka Penulisan

Bab I Pendahuluan, mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, instrument pengumpulan data, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, mencakup tinjauan Pustaka yang digunakan sebagai acuan referensi penelitian ini, kemudian teori mengenai pemasaran, promosi, beserta aspek pendukungnya sebagai referensi dan penambahan sumber literatur dalam penelitian ini.

Bab III Penyajian data dan analisis data, mencakup data-data yang telah dikumpulkan lalu diuraikan pada bab ini, yaitu mengenai pameran suluh sumurup , perjalanan aktivitas kegiatan Promosi yang telah dilakukan dlam pameran suluh sumurup, Kegiatan promosi yang dilakukan dalam mensukseskan pameran suluh sumurup dengan menggunakan Instagram.

Bab IV Penutup, mencakup kesimpulan dan hasil dari penelitian untuk menjawab rumusan masalah, serta berisi saran dari peneliti terkait kegiatan promosi yang dilakukandalam pameran suluh sumurup

